

BAB II PENGOLAHAN DATA

Pada bagian ini penulis membahas tentang verba bahasa Melayu Riau dialek Rokan di Desa Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

2.1 Deskripsi Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah verba bahasa Melayu Riau dialek Rokan di Desa Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Verba yang ditinjau dari turunan yaitu: Verba dari segi bentuknya. Data penelitian ini adalah data kualitatif yang dikumpulkan dari informan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan dipilih berdasarkan informasi yang diperoleh di lokasi penelitian yaitu penutur asli bahasa Melayu Riau dialek Rokan Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

TABEL 02. VERBA BAHASA MELAYU RIAU DIALEK ROKAN DI DESA PENDALIAN KECAMATAN PENDALIAN IV KOTO KABUPATEN ROKAN HULU.

Nomor Data	Kalimat	Verba Dasar	Verba Turunan (afiks)
1.	[hujan hari iko mondata kan borkah] 'hujan hari ini mendatangkan berkah' (Imfor.4; Verba. 1; Rek.1)	[data] 'datang'	[mondata kan] 'mendatangkan'
2.	[pajai kociek tu monukI ? padek kuat] 'anak kecil itu berteriak saat kencang' (Imfor.4; Verba. 2; Rek.1)	[tukI ?] 'teriak'	[monukI ?] 'berteriak'

3.	[awak jen pona mo luh] 'kita jangan pernah mengeluh' (Imfor.4; Verba. 3; Rek.1)	[koluh] 'keluh'	[mo luh] 'mengeluh'
4.	[adi ? mominta k k k untuok mombantu mengerjakan PR] 'adik meminta kakak untuk membantu mengerjakan PR' (Imfor.4; Verba. 4; Rek.1)	[minta] 'minta'	[mominta] 'meminta'
5.	[jantan tu moncubo moñambuo kabel yang putui] 'lelaki itu mencoba menyambung kabel yang putus' (Imfor.4; Verba. 5; Rek.1)	[ñambuo] 'sambung'	[moñambuo] 'menyambung'
6.	[no bulie mo hIna sembarangan apolagi mo j ?] 'tidak boleh menghina sembarangan apalagi mengejek' (Imfor.4; Verba. 6; Rek.1)	[hIna] 'hina'	[mo hIna] 'menghina'
7.	[malia tadin malam boasi mombawo hasil curian honda] 'maling tadi malam berhasil kabur membawa hasil curian sepeda motor' (Imfor.4; Verba. 7; Rek.1)	[bawo] 'bawa'	[mombawo] 'membawa'
8.	[jen suko moñalahkan kawan suwa saat bocoka?] 'jangan suka menyalahkan teman sendiri saat bertengkar' (Imfor.4; Verba. 8; Rek.1)	[salah] 'salah'	[moñalahkan] 'menyalahkan'
9.	[awa? bulie moñ mbah kepada tuhan] 'kita hanya menyembah kepada tuhan' (Imfor.4; Verba. 9; Rek.1)	[sembah] 'sembah'	[moñembah] 'menyembah'
10.	[tukang jaI? tu mo uku badan adi ? Untuo? dibu ? baju] 'tukang jahit itu mengukur badan adik untuk dibuat baju' (Imfor.4; Verba. 10; Rek.1)	[uku] 'ukur'	[mo uku] 'mengukur'

11.	[sobata badan po emis tu bog tar kedinginan ketiko hujan] ‘sekujur badan pengemis itu bergetar kedinginan kertika hujan’ (Imfor.4; Verba. 11; Rek.1)	[g tar] ‘getar’	[bog tar] ‘begetar’
12.	[jen la I- la I di topi boncah tu] ‘jangan lari-lati di pinggir parit itu’ (Imfor.4; Verba. 12; Rek.1)	[la I- la I] ‘lari-lari’	[la I- la I] ‘lari-lari’
13.	[jen lupu mo unci pintu kotiko poI kelua] ‘jangan lupa mengunci pintu ketika pergi keluar’ (Imfor.4; Verba. 13; Rek.1)	[kunci] ‘kunci’	[mo unci] ‘mengunci’
14.	[masih lamo ga? pokojoan aba tu solosai?] ‘masih lamakah pekerjaan ayahmu selesai?’ (Imfor.4; Verba. 14; Rek.1)	[kojo] ‘kerja’	[pokojoan] ‘pekerjaan’
15.	[kue bolu loma? buatan omakño] ‘kue bolu enak itu buatan ibunya’ (Imfor.4; Verba. 15; Rek.1)	[buat] ‘buat’	[buatan] ‘buatan’
16.	[kopIa yang dipakai adi ? tu togende kotiko poI ko m sojI?] ‘topi yang dipakai adik itu miring saat menuju ke mesjid’ (Imfor.4; Verba. 16; Rek.1)	[pakai] ‘pakai’	[dipakai] ‘dipakai’
17.	[jen momanj ? pohon tu, beko tojatuh] ‘jangan memanjat pohon itu, nanti terjatuh’ (Imfor.4; Verba. 17; Rek.1)	[jatuh] ‘jatuh’	[tojatuh] ‘terjatuh’
18.	[adi ? momiliharo siku kucIa] ‘adik memelihara seekor kucing’ (Imfor.4; Verba. 18; Rek.1)	[peliharo] ‘pelihara’	[momiliharo] ‘memelihara’
19.	[es krim tu ola habi mol l h] ‘es krim itu habis meleleh’ (Imfor.4; Verba. 19; Rek.1)	[l l h] ‘leleh’	[mol l h] ‘moleleh’

20.	[pajaI koci ? tu monangi tosodu-sodu] 'bayi itu menangis tersedu-sedu' (Imfor.4; Verba. 20; Rek.1)	[sodu] 'sedu'	[tosedu] 'tersedu'
21.	[iño mo ikutI langkah oma?ño] 'dia mengikuti langkah ibunya' (Imfor.4; Verba. 21; Rek.1)	[ikut] 'ikut'	[mo ikutI] 'mengikuti'
22.	[aba pad ? suko mononton tv] 'ayah sangat suka menonton tv' (Imfor.4; Verba. 22; Rek.1)	[tonton] 'tonton'	[mononton] 'menonton'
23.	[cop ?lah ko slko jen sampai tolamb ?] 'cepatlah kesini jangan sampai terlambat' (Imfor.4; Verba. 23; Rek.1)	[lamb ?] 'lambek'	[tolamb ?] 'terlambat'
24.	[murid tu botaño pado guruño kotiko belajar dalam lokal] 'murid itu bertanya pada gurunya saat belajar di dalam kelas' (Imfor.4; Verba. 24; Rek.1)	[taño] 'tanya'	[botaño] 'bertanya'
25.	[iño mombu kuo? untuo? mo ambi ? buah tu di ate meja] 'dia membungkuk untuk mengambil buah itu diatas meja' (Imfor.4; Verba. 25; Rek.1)	[ambi ?] 'ambil'	[mo ambi ?] 'mengambil'
26.	[aba mominta mo Irim suw ? dok ?ño] 'ayah meminta mengirim surat kepadanya' (Imfor.4; Verba. 26; Rek.1)	[minta] 'minta'	[mominta] 'meminta'
27.	[omak mombu ? kue bawa untuo? hari rayo b ko] 'ibu membuat kue bawang untuk lebaran nanti' (Imfor.4; Verba. 27; Rek.1)	[bu ?] 'buat'	[mombu ?] 'membuat'
28.	[adi ? ibo mon o? k k ? pergi] 'adik sedih melihat kakak pergi'	[n o?] 'lihat'	[mon o?] 'melihat'

	(Imfor.4; Verba. 28; Rek.1)		
29.	[uwa tu mo c ? tolalu cop ? kotiko pidato] 'orang itu berbicara terlalu cepat ketika pidato' (Imfor.4; Verba. 29; Rek.1)	[k c ?] 'bicara'	[mo c ?] 'berbicara'
30.	[pombantu tu sod molip ? baju tuannya] 'pembantu itu sedang melipat baju tuannya' (Imfor.4; Verba. 30; Rek.1)	[lip ?] 'lipat'	[molip ?] 'melipat'
31.	[oma? moñuruh ana?ño botino bolanjo ko pasa] 'ibu menyuruh anaknya perempuan belanja ke pasar' (Imfor.4; Verba. 31; Rek.1)	[suruh] 'suruh'	[moñuruh] 'menyuruh'
32.	[jen pona dia moncuI] 'jangan pernah kamu mencuri' (Imfor.4; Verba. 32; Rek.1)	[cuI] 'curi'	[moncuI] 'mencuri'
33.	[awa? jen pona mo luh] 'kita jangan pernah mengeluh' (Imfor.4; Verba. 33; Rek.1)	[keluh] 'keluh'	[mo luh] 'mengeluh'
34.	[omak momasa? ayi ola mondidih di dapu] 'ibu memasak air sudah mendidih di dapur' (Imfor.4; Verba. 34; Rek.1)	[masa?] 'masak'	[memasa?] 'memasak'
35.	[aba mo hontIkan bokojoanño] 'ayah menghentikan pekerjaannya' (Imfor.4; Verba. 35; Rek.1)	[bokojo] 'bekerja'	[bokojoan] 'pekerjaan'
36.	[oma? monu gu kodata an lakiño] 'ibu menunggu kedatangan suaminya' (Imfor.4; Verba. 36; Rek.1)	[data] 'datang'	[kodata an] 'kedatangan'
37.	[iño momakan habI makanan ño] 'dia memakan habis makanannya' (Imfor.4; Verba. 37; Rek.1)	[makan] 'makan'	[makanan] 'makanan'

38.	[umah kos tu bos rakan dengan sampah] 'rumah kos itu berserkan dengan sampah' (Imfor.4; Verba. 38; Rek.1)	[s ra?] 'serak'	[bos rakan] 'berserakan'
39.	[sotiap hari banyak na?-ana? mandi di sungai] 'setiap hari banyak anak-anak mandi di sungai' (Imfor.4; Verba. 39; Rek.1)	[ana?] 'anak'	[na?-ana?] 'anak-anak'
40.	[oma? seda mo gor ikan limb ? di dapu] 'ibu sedang menggoreng ikan lele di dapur' (Imfor.4; Verba. 40; Rek.1)	[gor] 'goreng'	[mo gor] 'menggoreng'
41.	[uwa tu mompocop ? langkahnyo] 'orang itu mempercepat langkahnya' (Imfor.4; Verba. 41; Rek.1)	[cop ?] 'cepat'	[mompocop ?] 'mempercepat'
42.	[rini molotakan kue ya dibu ?no di ate meja] 'rini meletakkan kue yang dibuatnya di atas meja' (Imfor.4; Verba. 42; Rek.1)	[lota?] 'letak'	[molotakan] 'meletakkan'
43.	[lampu di dalam kamar tu bok dip-k dip] 'lampu di dalam kamar itu berkedip-kedip' (Imfor.4; Verba. 43; Rek.1)	[k dip] 'kedip'	[bok dip-k dip] 'berkedip-kedip'
44.	[podaga kaki limo tu bojualan soharian] 'pedagang kaki lima itu berjualan seharian' (Imfor.4; Verba. 44; Rek.1)	[jua] 'jual'	[bojualan] 'berjualan'
45.	[daun tu nampak mo unla di ate daan] 'daun itu nampak menguning di atas dahan' (Imfor.3; Verba. 45;	[kunla] 'kuning'	[mo unla] 'menguning'

	Rek.1)		
46.	[aba momanj ? daun kelapa] 'ayah memanjat pohon kelapa' (Imfor.3; Verba. 46; Rek.1)	[manj ?] 'panjat'	[momanj ?] 'memanjat'
47.	[inI ? soda moñIram bungo mawar] 'bibi sedang menyiram bunga mawar' (Imfor.3; Verba. 47; Rek.1)	[ñIram] 'siram'	[moñIram] 'menyiram'
48.	[ani soda mombaco koran] 'ani sedang membaca koran' (Imfor.3; Verba. 48; Rek.1)	[baco] 'baca'	[mombaco] 'membaca'
49.	[mama? mo asah pisau untuo? ponyombolihan kobau] 'paman mengasah pisau untuk penyembelihan kerbau' (Imfor.3; Verba. 49; Rek.1)	[asah] 'asah'	[mo asah] 'mengasah'
50.	[dani mombunuh siko kondI ? jantan] 'dani membunuh seekor babi jantan' (Imfor.3; Verba. 50; Rek.1)	[bunuh] 'bunuh'	[mombunuh] 'membunuh'
51.	[adi ? soda moluki pemanda soda an] 'adik sedang melukis pemandangan' (Imfor.3; Verba. 51; Rek.1)	[luki] 'lukis'	[moluki] 'melukis'
52.	[uwa tuo tu sibul? moncai-cai anakño] 'orang tua itu sibuk mencari-cari anaknya' (Imfor.3; Verba. 52; Rek.1)	[cai-cai] 'cari-cari'	[moncai-cai] 'mencari-cari'
53.	[k k ? suko bobal -bal suw ?] 'kakak suka berbalas-balasan surat' (Imfor.3; Verba. 53; Rek.1)	[bal] 'balas'	[bobal -bal] 'berbalas-balasan'
54.	[kojo ana? tu hanya bola?-balie?] 'kerjaan anak itu hanya bolak-balik' (Imfor.3; Verba. 54; Rek.1)	[bola?-balie?] 'bolak-balik'	[bola?-balie?] 'bolak-balik'

55.	[keluarga tu kodo? jalan-jalan ke lua nogo I] 'kelurga itu sering jalan-jalan ke luar negeri' (Imfor.3; Verba. 55; Rek.1)	[jalan] 'jalan'	[jalan-jalan] 'jalan-jalan'
56.	[baña? Ana? kocI ? duduo?-duduo? di lapangan] 'banyak anak kecil duduk-duduk di lapangan' (Imfor.3; Verba. 56; Rek.1)	[duduo?] 'duduk'	[duduo?-duduo?] 'duduk-duduk'
57.	[kotiko mo c ? jen bobisi ?-bisi ?] 'ketika berbicara jangan berbisik-bisik' (Imfor.3; Verba. 57; Rek.1)	[bisi ?-bisi ?] 'bisik-bisik'	[bobisi ?-bisi ?] 'berbisik-bisik'
58.	[datuo? tobatuo?-batuo? d ? masih sakI ?] 'kakek terbatuk-batuk karena masih sakit' (Imfor.3; Verba. 58; Rek.1)	[batuo?-batuo?] 'batuk-batuk'	[tobatuo?-batuo?] 'terbatuk-batuk'
59.	[buayan tu mirip boayun-ayun di udara] 'buayan itu seperti berayun-ayun di udara' (Imfor.3; Verba. 59; Rek.1)	[ayun-ayun] 'ayun-ayun'	[boayun-ayun] 'berayun-ayun'
60.	[kegiatan bosalam-salaman dilakukan sesudah upacara 17 agustus] 'kegiatan bersalam-salaman dilakukan sehabis upacara 17 agustus' (Imfor.3; Verba. 60; Rek.1)	[salam-salam] 'salam-salam'	[bosalam-salaman] 'bersalam-salaman'
61.	[pesawat tu boputai-putai no tontu arah] 'pesawat itu berputar-putar tidak tentu arah' (Imfor.3; Verba. 61; Rek.1)	[putai-putai] 'putar-putar'	[boputai-putai] 'berputar-putar'
62.	[go a?-go I? pemuda tu moncurigakan] 'gerak-gerak pemuda itu mencurigakan' (Imfor.3; Verba. 62; Rek.1)	[go a?-go I?] 'Gerak-gerak'	[go a?-go I?] 'Gerak-gerak'

63.	[honda tu sibul? mondar-mandur dari tadin] 'sepeda Motor itu sibuk mondar-mandir dari tadi' (Imfor.3; Verba. 63; Rek.1)	[mondar-mandur] 'mondar-mandir'	[mondar-mandur] 'mondar-mandir'
64.	[uwa tu suko tidu-tidu di sembarangan tompek] 'orang itu suka tidur-tidur di sembarangan tempat' (Imfor.3; Verba. 64; Rek.1)	[tidu-tidu] 'tidur-tidur'	[tidu-tidu] 'tidur-tidur'
65.	[oma? tu soda monima -nima anaknyo yang lagi tidu] 'ibu itu sedang menimang-nimang anaknya yang lagi tidur' (Imfor.3; Verba. 65; Rek.1)	[tima -tima] 'timang-timang'	[monima -nima] 'menimang-nimang'
66.	[uwa tu ola moñadarI sogalo perbuatanño] 'orang itu sudah menyadari segala perbuatan' (Imfor.3; Verba. 66; Rek.1)	[sadar] 'sadar'	[moñadarI] 'menyadari'
67.	[teta ga sobolah umah tu solalu teria?-teria? jiko bicara] 'tetangga sebelah rumah itu selalu teriak-teriak jika berbicara' (Imfor.3; Verba. 67; Rek.1)	[teria?-teria?] teriak-teriak	[teria?-teria?] teriak-teriak
68.	[kojoño haño bomain-main sotiap hari] 'kerjanya hanya bermain-main saja setiap hari' (Imfor.3; Verba. 68; Rek.1)	[main-main] 'Main-main'	[bomain-main] 'bermain-main'
69.	[na?, tolo oma? Lota?kan piya tu di ate meja] 'nak, tolong ibu letakkan piring di atas meja' (Imfor.3; Verba. 69; Rek.1)	[lota?] 'letak'	[lota?kan] 'letakkan'
70.	[iño bokojo sia malam untuo? menafkahi ana?ño] 'dia bekerja siang malam untuk menafkahi anaknya' (Imfor.3;	[kojo] 'kerja'	[bokojo] 'bekerja'

	Verba. 70; Rek.1)		
71.	[tolo dia i ?kan-i ?kan kalau bisuo? lai acara] 'tolong kamu ingat-ingatkan saya besok ada acara' (Imfor.3; Verba. 71; Rek.1)	[i ?kan-i ?kan] 'ingat-ingatkan'	[i ?kan-i ?kan] 'ingat-ingatkan'
72.	[kapal veri tu bolayar dilawik yang dalam] 'kapal veri itu berlayar dilaut yang dalam' (Imfor.3; Verba. 72; Rek.1)	[layar] 'layar'	[bolayar] [berlayar]
73.	[oma? ku bo I dan monjatuhkan piya diate meja] 'ibu saya marah dan menjatuhkan piring diatas meja' (Imfor.3; Verba. 73; Rek.1)	[jatuh] 'jatuh'	[monjatuhkan] 'menjatuhkan'
74.	[kondisi keluarga tu pad ? mo ?awatirkan] 'kondisi keluarga itu sanagt mengkhawatirkan' (Imfor.3; Verba. 74; Rek.1)	[kawatirkan] 'khawatir'	[mo ?awatirkan] 'mengkhawatirkan'
75.	[sotlap hari mi gu oma? Kodo? bopuai-puaiyan] 'setiap hari minggu ibu sering bepergi-pergian' (Imfor.3; Verba. 75; Rek.1)	[puai] 'pergi'	[bopuai-puaiyan] 'bepergi-pergian'
76.	[tono mo alahkan adi ? dalam bomain gam] 'tono mengalahkan adik dalam bermain game' (Imfor.3; Verba. 76; Rek.1)	[kalah] 'kalah'	[mo alahkan] 'mengalahkan'
77.	[oma? kuwa perhatian de an ana?ño] 'ibu itu kurang perhatian dengan anaknya' (Imfor.3; Verba. 77; Rek.1)	[perhatian] 'perhatian'	[perhatain] 'perhatain'
78.	[untu ajo pe endara motor tu sompat mo rem] 'untung saja pengendera mobil itu	[er m] 'ngerem'	[mo rem] 'mengerem'

	sempat mengerem' (Imfor.3; Verba. 78; Rek.1)		
79.	[k k ? santi kodo? me pel lantai rumah] 'kakak santi sering mengepel lantai rumah' (Imfor.3; Verba. 79; Rek.1)	[pel] 'ngepel'	[me pel] 'mengepel'
80.	[moncI? mombabat hasil panen padi di sawah] 'tikus mombabat hasil panen padi di sawah' (Imfor.3; Verba. 80; Rek.1)	[babat] 'babat'	[mombabat] 'mombabat'
81.	[oma? soda monanam pohon jagua] 'ibu sedang menanam pohon jagung' (Imfor.3; Verba. 81; Rek.1)	[tanam] 'tanam'	[monanam] 'menanam'
82.	[iño monduga bahwa kawanño mo ambi ? uang dai dalam tas] 'dia menduga bahwa temannya mengambil uang dari dalam tas' (Imfor.3; Verba. 82; Rek.1)	[ambi ?] 'ambil'	[mo ambi ?] 'mengambil'
83.	[iño moñatokan bahwa iño moñorah] 'dia menyatakan bahwa ia menyerah' (Imfor.3; Verba. 83; Rek.1)	[ñorah] 'serah'	[moñorah] 'menyerah'
84.	[mama? andi monanam pohon lado di lada] 'paman andi menanam pohon cabe di ladang' (Imfor.3; Verba. 84; Rek.1)	[tanam] 'tanam'	[monanam] 'menanam'
85.	[aku na? botaño , bakpo umu ye? a kinin]? [saya ingin bertanya, berapa umur nenek sekarang]? (Imfor.1; Verba. 85; Rek.2)	[taño] 'tanya'	[botaño] 'bertanya'
86.	[mato poncariyan yang pali dominan apo yek a]? 'mata pencaharian yang paling	[poncariyan] 'pencaharian'	[poncariyan] 'pencaharian'

	dominan apa nek?’ (Imfor.2; Verba. 86; Rek.2)		
87.	[caro momasa? ikan pantau tu, bagaimano nek]? ‘cara memasak ikan pantau itu, bagaimana nek?’ (Imfor.2; Verba. 87; Rek.2)	[masa?] ‘masak’	[momasa?] ‘memasak’
88.	[kalau uwa kekko melayu suko mo gore ye? a]? ‘kalau orang melayu lebih suka menggoreng nek?’ (Imfor.2; Verba. 88; Rek.2)	[gore] ‘goreng’	[mo gore] ‘menggoreng’
89.	[kiro-kiro suku di kampuo ko borag m-rag m yo ye? a]? ‘kira-kira suku di kampung ini beragam-ragam ya nek?’ (Imfor.2; Verba. 89; Rek.2)	[borag m-rag m] ‘beragam-ragam’	[borag m-rag m] ‘beragam-ragam’
90.	[ne?, tontu ndo acara boara?-iya tu condo apo]? ‘nek tahu tidak acara bearak-iring itu seperti apa?’ (Imfor.1; Verba. 90; Rek.2)	[ara?-iya] ‘arak-iring’	[boara?-iya] ‘berarak-iring’
91.	[bobeda-beda tompek tI ga ana?-ana? nene? sadoño]? ‘berbeda-beda tempat tinggal anak-anak nenek semuanya?’ (Imfor.1; Verba. 91; Rek.2)	[ana?-ana?] ‘anak-anak’	[ana?-ana?] ‘anak-anak’
92.	[s moga nene? sehat-sehat selalu yo nek]? ‘semoga nenek sehat-sehat selalu ya nek?’ (Imfor.1; Verba. 92; Rek.2)	[sehat-sehat] ‘sehat-sehat’	[sehat-sehat] ‘sehat-sehat’
93.	[di mano aba tI ga untuo? saat iko]? ‘di mana ayah tinggal untuk saat ini’ ? (Imfor.1; Verba. 93; Rek.2)	[tI ga] ‘tinggal’	[tI ga] ‘tinggal’
94.	[nene? pula dai mokah dan tibo di bandara jam onam]	[tibo]	[tibo]

	'nenek pulang dari mekah dan tiba di bandara pukul enam' (Imfor.1; Verba. 94; Rek.2)	'tiba'	'tiba'
95.	[ado ayi di dalam galon tu]? 'ada air di dalam galon itu'? (Imfor.1; Verba. 95; Rek.2)	[ado] 'ada'	[ado] 'ada'
96.	[jen layi-layi di pinggi bondai tu] 'jangan lari-lari di pinggir parit itu' (Imfor.1; Verba. 96; Rek.2)	[layi-layi] 'lari-lari'	[layi-layi] lari-lari'
97.	[oma? molar tidu kotiko magorI?] 'ibu melarang tidur saat maghrib' (Imfor.1; Verba. 97; Rek.2)	[tidu] 'tidur'	[tidu] 'tidur'
98.	[ola siap untuok diwawancarai tek]? 'apakah sudah siap untuk diwawancarai tek'? (Imfor.2; Verba. 98; Rek.2)	[diwawancarai] 'diwawancarai'	[diwawancarai] 'diwawancarai'
99.	[kaki aba tokili kotiko main bulutangkis] 'kaki ayah terkilir saat main bulutangkis' (Imfor.2; Verba. 99; Rek.2)	[kili] 'kolir'	[tokili] 'terkilir'
100.	[ete? moñuruoh tuka umpuI? momoto umpuI? di halaman] 'bibi menyuruh tukang rumput memotong rumput di halaman' (Imfor.2; Verba. 100; Rek.2)	[poto] 'potong'	[momoto] 'memotong'
101	[awak sosamo kawan harus sali tolo -monolo] 'kita sesama teman harus saling tolong menolong' (Imfor.2; Verba. 101; Rek.2)	[tolo -monolo] 'tolong menolong'	[tolo -monolo] 'tolong menolong'
102.	[i e?-i ekan dimano dia simpan duI? tu] 'ingat-ingatkan dimana kamu simpan uang itu' (Imfor.2; Verba. 102; Rek.2)	[i e?-i ekan] 'ingat-ingatkan'	[i e?-i ekan] 'ingat-ingatkan'

103.	[pade? lamo dia , dari tadin aku monu gu] 'lama sekali kamu dari tadi saya menunggu' (Imfor.2; Verba. 103; Rek.2)	[tu gu] 'tunggu'	[monu gu] 'menunggu'
104	[oma? mo antai suw ? kopado kawanño] 'ibu mengantar surat kepada temannya' (Imfor.2; Verba. 104; Rek.2)	[antai] 'antar'	[mo antai] 'mengantar'
105.	[awa? harus momatuhi peraturan sokolah] 'kita harus mematuhi peraturan sekolah' (Imfor.2; Verba. 105; Rek.2)	[patuh] 'patuh'	[momatuhi] 'mematuhi'
106.	[guru tu mon gur muridño kotiko bocoka?] 'guru itu menegur muridnya saat kelahi' (Imfor.2; Verba. 106; Rek.2)	[t gur] 'tegur'	[mon gur] 'menegur'
107.	[pajai koci ? tu mona i sotiap malam] 'bayi itu menangis setipa malam' (Imfor.2; Verba. 107; Rek.2)	[ta i] 'tangis'	[mona i] 'menangis'
108.	[aku monduga kalau iño adalah sahabat sejatiku] 'saya menduga kalau dia adalah sahabat sejati' (Imfor.2; Verba. 108; Rek.2)	[duga] 'duga'	[monduga] 'menduga'
109.	[no apo ndo, bia la etek ya molipe?] 'tidak apa-apa, biar saja etek yang melipat' Imfor.2; Verba. 108; Rek.2)	[lipe?] 'lipat'	[molipe?] 'melipat'
110.	[togantuo ya ramai momboliño] 'tergantung yang ramai membelinya' Imfor.2; Verba. 108; Rek.2)	[boli] 'beli'	[momboliño] 'membelinya'

111.	[bara -bara ko data nyo dari mano te?]? ‘barang-barang ini datang dari mana tek?’ Imfor.2; Verba. 108; Rek.2)	[data] ‘datang’	[data] ‘datang’
------	---	-------------------------	-------------------------

Dari hasil pengumpulan data di lapangan, penulis memperoleh 111 kata verba bahasa Melayu Riau dialek Rokan Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data dari informan yang nantinya akan dianalisis berdasarkan Verba dari segi bentuknya bahasa bahasa Melayu Riau dialek Rokan di Desa Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

2.2 Analisis Data

Berdasarkan data yang sudah dideskripsikan pada 2.1 selanjutnya dianalisis berdasarkan teori dan disesuaikan dengan verba dari segi bentuk yang digunakan oleh masyarakat Melayu Riau di desa Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu dalam kehidupan sehari-hari.

2.2.1 Verba dari Segi Bentuknya dalam bahasa Melayu Riau dialek Rokan di Desa Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

Bentuk-bentuk Verba dari Segi Bentuknya dalam bahasa Melayu Riau dialek Rokan di Desa Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu sebagai berikut:

2.2.1.1 Verba asal bahasa Melayu Riau dialek Rokan di Desa Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu terdiri atas :

Verba asal adalah verba yang dapat berdiri sendiri tanpa afiks. Hal itu berarti bahwa dalam tataran yang lebih tinggi seperti klausa atau pun kalimat, baik secara formal maupun informal, verba ini dapat dipakai.

TABEL 03 BENTUK VERBA ASAL

NO	Bahasa Melayu Riau Dialek Rokan
1.	Data 93 [ti ga] ‘tinggal’ → [ti ga] ‘tinggal’
2.	Data 94 [tibo] ‘tiba’ → [tibo] ‘tiba’
3.	Data 95 [ado] ‘ada’ → [ado] ‘ada’
4.	Data 111 [data] ‘datang’ → [data] ‘datang’

Verba asal ini dalam bahasa Melayu Riau dialek Rokan di Desa Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu ini ada empat data ditemukan begitu juga dalam bahasa Indonesia.

Kata [ti ga] ‘tinggal’ yang terdapat pada data (93) termasuk kelas kata verba, kata ini dapat berdiri sendiri atau tanpa membubuhkan afiks. Maka kata [ti ga] ‘tinggal’ tetap dan tidak berubah. Hal ini dapat dilihat pada pada contoh kalimat di bawah ini:

[di mano aba **ti ga** untuok sa at iko]?

‘di mana ayah tinggal untuk saat ini’?

Kata [tibo] ‘tiba’ yang terdapat pada data (94) termasuk kelas kata verba, kata ini dapat berdiri sendiri atau tanpa membubuhkan afiks. Maka kata [tibo] ‘tiba’ tetap dan tidak berubah. Hal ini dapat dilihat pada pada contoh kalimat di bawah ini:

[nene? Pula dai mok h dan **tibo** di bandara jam onam]

‘nenek pulang dari mekah dan tiba di bandara pukul enam’

Kata [ado] ‘ada’ yang terdapat pada data (95) termasuk kelas kata verba, kata ini dapat berdiri sendiri atau tanpa membubuhkan afiks. Maka kata [ado] ‘ada’ tetap dan tidak berubah. Hal ini dapat dilihat pada pada contoh kalimat di bawah ini:

[**ado** ayi di dalam galon tu]?

‘ada air di dalam galon itu’?

Kata [data] ‘datang’ yang terdapat pada data (111) termasuk kelas kata verba, kata ini dapat berdiri sendiri atau tanpa membubuhkan afiks. Maka kata [data] ‘datang’ tetap dan tidak berubah. Hal ini dapat dilihat pada pada contoh kalimat di bawah ini:

[bara -bara ko **data** nyo dari mano tek]?

‘barang-barang ini datang dari mana tek’?

2.2.1.1 Afiksasi verba bahasa Melayu Riau dialek Rokan di Desa Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu terdiri atas :

2.2.1.1.1 Prefiks verba bahasa Melayu Riau dialek Rokan di Desa Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

2. Verba turunan dengan prefiks moN-

a. Prefiks {moN-} apabila melekat pada bentuk dasar berkelas verba mengalami perubahan bentuk bila diikuti oleh dasar yang berfonem awal /m/n/l/d/ maka r akan hilang atau luluh. Prefiks {meN-} beralomorf {moN-},{moM-}.

TABEL 04 BENTUK VERBA TURUNAN PREFIKS {moN-} dan {moM-}

1.	Data 4 {moN-} + [minta] ‘minta’ → [mominta] ‘meminta’
2.	Data 7 {moN-} + [bawo] ‘bawa’ → [mombawo] ‘membawa’
3.	Data 110 {moN-} + [boli] ‘beli’ → [momboli] ‘membeli’
4.	Data 19 {moN-} + [leleh] ‘leleh’ → [moleleh] ‘meleleh’
5.	Data 109 {moN-} + [lipe?] ‘lipat’ → [molipe?] ‘melipat’
6.	Data 22 {moN-} + [tonton] ‘tonton’ → [mononton] ‘menonton’
7.	Data 28 {moN-} + [ne o?] ‘lihat’ → [mone o?] ‘melihat’
8.	Data 32 {moN-} + [cui] ‘curi’ → [moncui] ‘mencuri’
9.	Data 73 {moN-} + [jatuh] ‘jatuh’ → [monjatuhkan] ‘menjatuhkan’
10.	Data 81 {moN-} + [tanam] ‘tanam’ → [monanam] ‘menanam’
11.	Data 103 {moN-} + [tu gu] ‘tunggu’ → [monu gu] ‘menunggu’
12.	Data 106 {moN-} + [tegur] ‘tegur’ → [monegur] ‘menegur’
13.	Data 107 {moN-} + [na i] ‘tangis’ → [mona i] ‘menangis’
14.	Data 108 {moN-} + [duga] ‘duga’ → [monduga] ‘menduga’

Kata [minta] ‘minta’ yang terdapat pada data (4) termasuk kelas kata verba, apabila kata tersebut mendapat prefiks {moN-} maka menghasilkan kata [mominta] ‘meminta’ yang bermakna perbuatan. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa penurunan afiksasi terjadi apabila kelas kata verba mendapatkan

prefiks {moN-} yang diawali dengan fonem /m/ berubah menjadi mo-, maka {moN-} + [minta] ‘minta’ [mominta] ‘meminta’. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat dibawah ini:

[adi ? **mominta** k k k untuok mombantu mengerjakan PR]
‘adik meminta kakak untuk membantu mengerjakan PR’

Kata [bawo] ‘bawa’ yang terdapat pada data (7) termasuk kelas kata verba, apabila kata tersebut mendapat prefiks {moM-} maka menghasilkan kata [mombawo] ‘membawa’ yang bermakna perbuatan. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa penurunan afiksasi terjadi apabila kelas kata verba mendapatkan prefiks {moM-} yang diawali dengan fonem /b/ berubah menjadi mom-, maka {moM-} + [bawo] ‘bawa’ [mombawo] ‘membawa’. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat dibawah ini:

[malia tadin malam boasi **mombawo** hasil curian honda]
‘maling tadi malam berhasil kabur membawa hasil curian sepeda motor’

Kata [boli] ‘beli’ yang terdapat pada data (110) termasuk kelas kata verba, apabila kata tersebut mendapat prefiks {moM-} maka menghasilkan kata [momboli] ‘membeli’ yang bermakna perbuatan. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa penurunan afiksasi terjadi apabila kelas kata verba mendapatkan prefiks {moM-} yang diawali dengan fonem /b/ berubah menjadi mom-, maka {moM-} + [boli] ‘beli’ [momboli] ‘membeli’. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat dibawah ini:

[togantuo ya ramai **momboliño**]
‘tergantung yang ramai membelinya’

Kata [leleh] ‘leleh’ yang terdapat pada data (19) termasuk kelas kata verba, apabila kata tersebut mendapat prefiks {moN-} maka menghasilkan kata [moleleh] ‘meleleh’ yang bermakna perbuatan. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa penurunan afiksasi terjadi apabila kelas kata verba mendapatkan prefiks {moN-} yang diawali dengan fonem /l/ berubah menjadi mo-, maka {mo} + [leleh] ‘leleh’ [moleleh] ‘meleleh’. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat dibawah ini:

[es krim tu ola habi **mol l h**]

‘es krim itu habis meleleh’

Kata [lipe?] ‘lipat’ yang terdapat pada data (109) termasuk kelas kata verba, apabila kata tersebut mendapat prefiks {moN-} maka menghasilkan kata [molipe?] ‘melipat’ yang bermakna perbuatan. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa penurunan afiksasi terjadi apabila kelas kata verba mendapatkan prefiks {moN-} yang diawali dengan fonem /l/ berubah menjadi mo-, maka {mo} + [lipe?] ‘lipat’ [molipe?] ‘melipat’. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat dibawah ini:

[no apo ndo, bia la etek ya **molipe?**]

‘tidak apa-apa, biar saja etek yang melipat’

Kata [tonton] ‘tonton’ yang terdapat pada data (22) termasuk kelas kata verba, apabila kata tersebut mendapat prefiks {moN-} maka menghasilkan kata [mononton] ‘menonton’ yang bermakna perbuatan. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa penurunan afiksasi terjadi apabila kelas kata verba mendapatkan prefiks {moN-} yang diawali dengan fonem /n/ berubah menjadi

mon-, maka {moN} + [nonton] ‘nonton’ [mononton] ‘menonton’. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat dibawah ini:

[aba pad ? suko **mononton** tv]

‘ayah sangat suka menonton tv’

Kata [te o?] ‘lihat’ yang terdapat pada data (28) termasuk kelas kata verba, apabila kata tersebut mendapat prefiks {moN-} maka menghasilkan kata [mone o?] ‘melihat’ yang bermakna perbuatan. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa penurunan afiksasi terjadi apabila kelas kata verba mendapatkan prefiks {moN-} yang diawali dengan fonem /n/ berubah menjadi mon-, maka {moN} + [ne o?] ‘lihat’ [mone o?] ‘melihat’. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat dibawah ini:

[adi ? ibo **mon o? k k ?** pergi]

‘adik sedih melihat kakak pergi’

Kata [cuI] ‘curi’ yang terdapat pada data (32) termasuk kelas kata verba, apabila kata tersebut mendapat prefiks {moN-} maka menghasilkan kata [moncuI] ‘mencuri’ yang bermakna perbuatan. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa penurunan afiksasi terjadi apabila kelas kata verba mendapatkan prefiks {moN-} yang diawali dengan fonem /c/ dan /r/ akan luluh atau hilang, maka {moN} + [cuI] ‘curi’ [moncuI] ‘mencuri’. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat dibawah ini:

[jen pona dia **moncuI**]

‘jangan pernah kamu mencuri’

Kata [jatuh] ‘ jatuh’ yang terdapat pada data (73) termasuk kelas kata verba, apabila kata tersebut mendapat prefiks {moN-} maka menghasilkan kata [monjatuhkan] ‘ menjatuhkan’ yang bermakna perbuatan. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa penurunan afiksasi terjadi apabila kelas kata verba mendapatkan prefiks {moN-} yang diawali dengan fonem /j/ berubah menjadi mon-, maka {moN} + [jatuh] ‘ jatuh’ [monjatuhkan] ‘menjatuhkan’. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat dibawah ini:

[oma? ku bo I dan **monjatuhkan** piya diate meja]
‘ibu saya marah dan menjatuhkan piring diatas meja’

Kata [tanam] ‘ tanam’ yang terdapat pada data (81) termasuk kelas kata verba, apabila kata tersebut mendapat prefiks {moN-} maka menghasilkan kata [monanam] ‘ menanam’ yang bermakna perbuatan. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa penurunan afiksasi terjadi apabila kelas kata verba mendapatkan prefiks {moN-} yang diawali dengan fonem /t/ maka fonem/t/ akan hilang atau luluh, maka {moN} + [tanam] ‘ tanam’ [monanam] ‘menanam’. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat dibawah ini:

oma? soda **monanam** pohon jagua]
‘ibu sedang menanam pohon jagung’

Kata [tu gu] ‘ tunggu’ yang terdapat pada data (103) termasuk kelas kata verba, apabila kata tersebut mendapat prefiks {moN-} maka menghasilkan kata [monu gu] ‘ menunggu’ yang bermakna perbuatan. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa penurunan afiksasi terjadi apabila kelas kata verba

mendapatkan prefiks {moN-} yang diawali dengan fonem /t/ maka fonem/t/ akan hilang atau luluh, maka {moN} + [tu gu] ‘tunggu’ [monu gu] ‘menunggu’ Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat dibawah ini:

[pade? lamo dia , dari tadin aku **monu gu**
‘lama sekali kamu dari tadi saya menunggu’

Kata [tegur] ‘tegur’ yang terdapat pada data (106) termasuk kelas kata verba, apabila kata tersebut mendapat prefiks {moN-} maka menghasilkan kata [monegur] ‘menegur’ yang bermakna perbuatan. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa penurunan afiksasi terjadi apabila kelas kata verba mendapatkan prefiks {moN-} yang diawali dengan fonem /t/ maka fonem/t/ akan hilang atau luluh, maka {moN} + [tegur] ‘tegur’ [monegur] ‘menegur’ Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat dibawah ini:

[guru tu **mon gur** muridña kotiko bocoka?]
‘guru itu menegur muridnya saat kelahi’

Kata [ta i] ‘tangis’ yang terdapat pada data (107) termasuk kelas kata verba, apabila kata tersebut mendapat prefiks {moN-} maka menghasilkan kata [mona i] ‘menangis’ yang bermakna perbuatan. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa penurunan afiksasi terjadi apabila kelas kata verba mendapatkan prefiks {moN-} yang diawali dengan fonem /t/ maka fonem/t/ dan /s/ akan hilang atau luluh, maka {moN} + [ta i] ‘tangis’ [mona i] ‘menangis’ Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat dibawah ini:

[pajai koci ? tu **mona i** sotiap malam]

‘bayi itu menangis setipa malam’

Kata [duga] ‘duga’ yang terdapat pada data (108) termasuk kelas kata verba, apabila kata tersebut mendapat prefiks {moN-} maka menghasilkan kata [monduga] ‘menduga’ yang bermakna perbuatan. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa penurunan afiksasi terjadi apabila kelas kata verba mendapatkan prefiks {moN-} yang diawali dengan fonem /d/, maka {moN} + [duga] ‘duga’ [monduga] ‘menduga’ Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat dibawah ini:

[aku **monduga** kalau iño adalah sahabat sejatiku]

‘saya menduga kalau dia adalah sahabat sejati’

b. Prefiks {moN-} apabila melekat pada bentuk dasar berkelas verba mengalami perubahan bentuk bila diikuti oleh dasar yang berfonem awal /s/ maka s akan hilang atau luluh. Prefiks {moN-} beralomorf {moñ}.

TABEL 05 BENTUK VERBA TURUNAN PREFIKS {moN-} BERALOMORF {moñ}.

1.	Data 5 {moN-} +[nyambuong] ‘sambung’ → [moñambuo] ‘menyambung’
2.	Data 8 {moN-} + [salah] ‘salah’ → [moñalahkan] ‘menyalahkan’
3.	Data 9 {moN-} +[sembah] ‘sembah’ → [moñembah] ‘menyembah’
4.	Data 31 {moN-} + [suruh] ‘suruh’ → [moñuruh] ‘menyuruh’
5.	Data 47 {moN-} + [siram] ‘siram’ → [moñiram] ‘menyiram’
6.	Data 83 {moN-} + [nyorah] ‘serah’ → [moñorah] ‘menyerah’

Kata [nyambuo] ‘sambung’ yang terdapat pada data (5) termasuk kelas kata verba, apabila kata tersebut mendapat prefiks {moN-} maka menghasilkan

kata [moñambuong] ‘menyambung’ yang bermakna perbuatan. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa penurunan afiksasi terjadi apabila kelas kata verba mendapat prefiks {moN-} yang diawali dengan fonem /s/ prefiks{moN}berubah menjadi moñ-, dalam proses penurunan ini fonem /s/ luluh, maka {moN-} + [nyambuo] ‘sambung’ [moñambu] ‘menyambung’. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini:

[jantan tu moncubo **moñambu** kabel yang putui]
‘lelaki itu mencoba menyambung kabel yang putus]

Kata [salah] ‘salah’ yang terdapat pada data (8) termasuk kelas kata verba, apabila kata tersebut mendapat prefiks {moN-} maka menghasilkan kata [moñalahkan] ‘menyalahkan’ yang bermakna perbuatan. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa penurunan afiksasi terjadi apabila kelas kata verba mendapat prefiks {moN-} yang diawali dengan fonem /s/ prefiks{meN}berubah menjadi moñ-, dalam proses penurunan ini fonem /s/ luluh, maka {moN-} + [salah] ‘salah’ [moñalahkan] ‘menyalahkan’. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini:

[jen suko **moñalahkan** kawan suwa saat bocoka?]
‘jangan suka menyalahkan teman sendiri saat bertengkar’

Kata [sembah] ‘sembah’ yang terdapat pada data (9) termasuk kelas kata verba, apabila kata tersebut mendapat prefiks {moN-} maka menghasilkan kata [moñ mbah] ‘menyembah’ yang bermakna perbuatan. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa penurunan afiksasi terjadi apabila kelas kata verba

mendapat prefiks {moN-} yang diawali dengan fonem /s/ prefiks{meN}berubah menjadi moñ-, dalam proses penurunan ini fonem /s/ luluh, maka {moN-} + [sembah] ‘sembah’ [moñ mbah] ‘menyembah’ . Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini:

[awa? bulie **moñ mbah** kepada tuhan]

‘kita hanya menyembah kepada tuhan’

Kata [suruh] ‘suruh’ yang terdapat pada data (31) termasuk kelas kata verba, apabila kata tersebut mendapat prefiks {moN-} maka menghasilkan kata [moñuruh] ‘menyuruh’ yang bermakna perbuatan. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa penurunan afiksasi terjadi apabila kelas kata verba mendapat prefiks {moN-} yang diawali dengan fonem /s/ prefiks{moN}berubah menjadi moñ-, dalam proses penurunan ini fonem /s/ luluh, maka {moN-} + [suruh] ‘suruh’ [moñuruh] ‘menyuruh’. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini:

[oma? **moñuruh** ana?ño botino bolanjo ko pasa]

‘ibu menyuruh anaknya perempuan belanja ke pasar’

Kata [ñIram] ‘siram’ yang terdapat pada data (47) termasuk kelas kata verba, apabila kata tersebut mendapat prefiks {moN-} maka menghasilkan kata [moñIram] ‘menyiram’ yang bermakna perbuatan. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa penurunan afiksasi terjadi apabila kelas kata verba mendapat prefiks {moN-} yang diawali dengan fonem /s/ prefiks{moN}berubah menjadi moñ-, dalam proses penurunan ini fonem /s/ luluh, maka {moN-} +

[nɪram] ‘siram’ [moɪram] ‘menyiram’. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini:

[inɪ ? soda **moɪram** bungo mawar]
 ‘bibi sedang menyiram bunga mawar’

Kata [nyorah] ‘serah’ yang terdapat pada data (83) termasuk kelas kata verba, apabila kata tersebut mendapat prefiks {moN-} maka menghasilkan kata [moɲorah] ‘menyerah’ yang bermakna perbuatan. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa penurunan afiksasi terjadi apabila kelas kata verba mendapat prefiks {moN-} yang diawali dengan fonem /s/ prefiks{moN}berubah menjadi moɲ-, dalam proses penurunan ini fonem /s/ luluh, maka {moN-} + [nyorah] ‘serah’ [moɲorah] ‘menyerah’. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini:

[iɲo moɲatokaŋ baħwa iɲo **moɲorah**]
 ‘dia menyatakan bahwa ia menyerah’

c. Prefiks {moN-} apabila melekat pada bentuk dasar berkelas verba mengalami perubahan bentuk bila diikuti oleh dasar yang berfonem awal /u/k/u/ maka /r/ akan luluh atau hilang. Prefiks {moN-} beralomorf {mo -}.

TABEL 06 BENTUK VERBA TURUNAN PREFIKS {moN-} BERALOMORF {mo }.

1.	Data 10{moN-}+[uku] ‘ukur’ → [mo uku] ‘mengukur’
2.	Data 13 {moN-} + [kunci] ‘kunci’ → [mo unci] ‘mengunci’
3.	Data 21 {moN-} +[ikut] ‘ikut’ → [mo ikuti] ‘mengikuti’

4.	Data 25 {moN-} + [ambi ?] ‘ambil’ → [mo ambi ?] ‘mengambil’
5.	Data 33 {moN-} + [eluh] ‘ngeluh’ → [mo eluh] ‘mengeluh’
6.	Data 40 {moN-} + [gore] ‘goreng’ → [mo gore] ‘menggoreng’
7.	Data 45 {moN-} + [kunia] ‘kuning’ → [mo unia] ‘menguning’
8.	Data 49 {moN-} + [asah] ‘asah’ → [mo asah] ‘mengasah’
9.	Data 74 {moN-} + [kawatir] ‘khawatir’ → [mo khawatirkan] ‘mengkhawatirkan’
10.	Data 78 {moN-} + [rem] ‘ngerem’ → [mo rem] ‘mengerem’
11.	Data 76 {moN-} + [kalah] ‘kalah’ → [mo alahkan] ‘mengalahkan’
12.	Data 79 {meN-} + [pel] ‘ngepel’ → [mo pel] ‘mengepel’

Kata [uku] ‘ukur’ yang terdapat pada data (10) termasuk kelas kata verba, apabila kata tersebut mendapat prefiks {moN-} maka menghasilkan kata [mo uku] ‘mengukur’ yang bermakna perbuatan. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa penurunan afiksasi terjadi apabila kelas kata verba mendapat prefiks {moN-} yang diawali dengan fonem /u/ prefiks{moN}berubah menjadi mo -, dalam proses penurunan ini fonem /r/ luluh, maka {moN-} + [uku] ‘ukur’ [mo uku] ‘mengukur’ . Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini:

[tukang jaI? tu **mo uku** badan adi ? Untuo? dibu ? baju]

‘tukang jahit itu mengukur badan adik untuk dibuat baju’

Kata [kunci] ‘kunci’ yang terdapat pada data (13) termasuk kelas kata verba, apabila kata tersebut mendapat prefiks {moN-} maka menghasilkan kata [mo unci] ‘mengunci’ yang bermakna perbuatan. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa penurunan afiksasi terjadi apabila kelas kata verba mendapat prefiks {moN-} yang diawali dengan fonem /k/ prefiks{meN}berubah menjadi

mo -, dalam proses penurunan ini fonem /k/ luluh, maka {moN-}+ [kunci] ‘kunci’ [mo unci] ‘mengunci’. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini:

[jen lupo **mo unci** pintu kotiko poI kelua]
‘jangan lupa mengunci pintu ketika pergi keluar’

Kata [ikut] ‘ikut’ yang terdapat pada data (21) termasuk kelas kata verba, apabila kata tersebut mendapat prefiks {moN-} maka menghasilkan kata [mo ikuti] ‘mengikuti’ yang bermakna perbuatan. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa penurunan afiksasi terjadi apabila kelas kata verba mendapat prefiks {moN-} yang diawali dengan fonem /i/ prefiks{moN}berubah menjadi mo -, dalam proses penurunan ini fonem /i/ tetap, maka {moN-}+ [ikut] ‘ikut’ [mo ikuti] ‘mengikuti’. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini:

[iño **mo ikuti** langkah oma?ño]
‘dia mengikuti langkah ibunya’

Kata [ambi ?] ‘ambil’ yang terdapat pada data (25) termasuk kelas kata verba, apabila kata tersebut mendapat prefiks {moN-} maka menghasilkan kata [mo ambi ?] ‘mengambil’ yang bermakna perbuatan. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa penurunan afiksasi terjadi apabila kelas kata verba mendapat prefiks {moN-} yang diawali dengan fonem /a/ prefiks{moN}berubah menjadi mo -, dalam proses penurunan ini fonem /l/ akan berubah menjadi fonem /k/, maka {moN-}+ [ambi ?] ‘ambil’ [mo ambi ?] ‘mengambil’. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini:

[iño mombu kuo? untuo? **mo ambI** ? buah tu di ate meja]

‘dia membungkuk untuk mengambil buah itu diatas meja’

Kata [luh] ‘ngeluh’ yang terdapat pada data (33) termasuk kelas kata verba, apabila kata tersebut mendapat prefiks {moN-} maka menghasilkan kata [mo luh] ‘mengeluh’ yang bermakna perbuatan. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa penurunan afiksasi terjadi apabila kelas kata verba mendapat prefiks {moN-} yang diawali dengan fonem /ng/ prefiks{moN}berubah menjadi mo -, dalam proses penurunan ini fonem /ng/ tetap, maka {moN-} + [luh] ‘ngeluh’ [mo luh] ‘mengeluh’. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini:

[awa? jen pona **mo luh**]

‘kita jangan pernah mengeluh’

Kata [gore] ‘goreng’ yang terdapat pada data (40) termasuk kelas kata verba, apabila kata tersebut mendapat prefiks {moN-} maka menghasilkan kata [mo gore] ‘menggoreng’ yang bermakna perbuatan. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa penurunan afiksasi terjadi apabila kelas kata verba mendapat prefiks {moN-} yang diawali dengan fonem /g/ prefiks{moN}berubah menjadi mo -, dalam proses penurunan ini fonem /g/ tetap, maka {moN-} + [gore] ‘goreng’ [mo gore] ‘menggoreng’. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini:

[oma? seda **mo gor** ikan limb ? di dapu]

‘ibu sedang menggoreng ikan lele di dapur’

Kata [kunia] ‘kuning’ yang terdapat pada data (45) termasuk kelas kata verba, apabila kata tersebut mendapat prefiks {moN-} maka menghasilkan kata [mo unia] ‘menguning’ yang bermakna perbuatan. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa penurunan afiksasi terjadi apabila kelas kata verba mendapat prefiks {moN-} yang diawali dengan fonem /k/ prefiks{moN}berubah menjadi mo -, dalam proses penurunan ini fonem /k/ akan luluh, maka {moN-} + [kunia] ‘kuning’ [mo unia] ‘menguning’. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini:

[daun tu nampak **mo unia** di ate daan]
‘daun itu nampak menguning di atas dahan’

Kata [asah] ‘asah’ yang terdapat pada data (49) termasuk kelas kata verba, apabila kata tersebut mendapat prefiks {moN-} maka menghasilkan kata [mo asah] ‘mengasah’ yang bermakna perbuatan. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa penurunan afiksasi terjadi apabila kelas kata verba mendapat prefiks {moN-} yang diawali dengan fonem /a/ prefiks{moN}berubah menjadi mo -, dalam proses penurunan ini fonem /a/ akan tetap, maka {moN-} + [asah] ‘asah’ [mo asah] ‘mengasah’. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini:

[mama? **mo asah** pisau untuo? ponyombolihan kobau]
‘paman mengasah pisau untuk penyembelihan kerbau’

Kata [kawatir] ‘khawatir’ yang terdapat pada data (74) termasuk kelas kata verba, apabila kata tersebut mendapat prefiks {moN-} maka menghasilkan kata

[mo ?awatIrkan] ‘mengkhawatirkan’ yang bermakna perbuatan. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa penurunan afiksasi terjadi apabila kelas kata verba mendapat prefiks {moN-} yang diawali dengan fonem /k/ prefiks{moN}berubah menjadi mo -, dalam proses penurunan ini fonem /k/ akan tetap, maka{moN-}+[khawatir] ‘khawatir’ [mo ?awatIrkan] ‘mengkhawatirkan’. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini:

[kondisi keluarga tu pad ? **mo ?awatIrkan**]

‘kondisi keluarga itu sanagt mengkhawatirkan’

Kata [rem] ‘ngerem’ yang terdapat pada data (78) termasuk kelas kata verba, apabila kata tersebut mendapat prefiks {moN-} maka menghasilkan kata [mo rem] ‘mengerem’ yang bermakna perbuatan. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa penurunan afiksasi terjadi apabila kelas kata verba mendapat prefiks {moN-} yang diawali dengan fonem /ng/ prefiks{moN}berubah menjadi mo -, dalam proses penurunan ini fonem /ng/ akan tetap, maka {moN-} + [rem] ‘ngerem’ [mo rem] ‘mengerem’. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini:

[untu ajo pe endara motor tu sempat **mo rem**]

‘untung saja pengendera mobil itu sempat mengerem’

Kata [kalah] ‘kalah’ yang terdapat pada data (76) termasuk kelas kata verba, apabila kata tersebut mendapat prefiks {moN-} maka menghasilkan kata [mo alahkan] ‘mengalahkan’ yang bermakna perbuatan. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa penurunan afiksasi terjadi apabila kelas kata

verba mendapat prefiks {moN-} yang diawali dengan fonem /k/ prefiks{moN}berubah menjadi mo -, dalam proses penurunan ini fonem /k/ akan luluh, maka {moN-} + [kalah] ‘kalah’ [mo alahkan] ‘mengalahkan’. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini:

[tono **mo alahkan** adi ? dalam bomain gam]

‘tono mengalahkan adik dalam bermain game’

Kata [pel] ‘ngepel’ yang terdapat pada data (79) termasuk kelas kata verba, apabila kata tersebut mendapat prefiks {moN-} maka menghasilkan kata [mo pel] ‘mengepel’ yang bermakna perbuatan. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa penurunan afiksasi terjadi apabila kelas kata verba mendapat prefiks {moN-} yang diawali dengan fonem /ng/ prefiks{moN}berubah menjadi mo -, dalam proses penurunan ini fonem /ng/ akan tetap, maka {moN-} + [pel] ‘ngepel’ [mo pel] ‘mengepel’. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini:

[k k ? santi kodo? **me pel** lantai rumah]

‘kakak santi sering mengepel lantai rumah’

2. Verba turunan dengan prefiks {bo-}

Apabila prefiks {bo-} melekat pada satu bentuk dasar berkelas verba, maka dapat mengubah kata tersebut akan tetap menjadi kelas kata verba atau kata kerja.

TABEL 07 BENTUK VERBA TURUNAN PREFIKS {bo-}

1.	Data 11 {bo-} + [g tar] ‘getar’ → [bog tar] ‘bergetar’
2.	Data 24 {bo-} + [taño] ‘tanya’ → [botaño] ‘bertanya’
3.	Data 38 {bo-} + [s rak] ‘serak’ → [bos rakan] ‘berserakan’
4.	Data 44 {bo-} + [jua] ‘jual’ → [bojualan] ‘berjualan’
5.	Data 70 {bo-} + [kojo] ‘kerja’ → [bokojo] ‘bekerja’
6.	Data 72 {bo-} + [layar] ‘layar’ → [bolayar] ‘berlayar’

Kata [getar] ‘getar’ yang terdapat pada data (11) termasuk kelas kata verba, apabila kata tersebut mendapat prefiks {bo-} maka menghasilkan kata [bog tar] bergetar’ yang bermakna perbuatan. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa penurunan afiksasi terjadi apabila kelas kata verba mendapat prefiks {bo-} tidak mengalami perubahan dan membentuk kata verba {bo-} + [getar] ‘getar’ [bog tar] ‘bergetar’. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini:

[sobata badan po emis tu **bog tar** kedinginan ketiko hujan]

‘sekujur badan pengemis itu bergetar kedinginan kertika hujan]

Kata [taño] ‘tanya’ yang terdapat pada data (24) termasuk kelas kata verba, apabila kata tersebut mendapat prefiks {bo-} maka menghasilkan kata [botaño] ‘bertanya’ yang bermakna perbuatan. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa penurunan afiksasi terjadi apabila kelas kata verba mendapat prefiks {bo-} tidak mengalami perubahan dan membentuk kata verba {bo-} + [taño] ‘tanya’ [botaño] ‘bertanya’. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini:

[murid tu **botañõ** pado guruño kotiko belajar dalam lokal]

‘murid itu bertanya pada gurunya saat belajar di dalam kelas’

Kata [s rak] ‘serak’ yang terdapat pada data (38) termasuk kelas kata verba, apabila kata tersebut mendapat prefiks {bo-} maka menghasilkan kata [bos rakan] ‘berserakan’ yang bermakna perbuatan. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa penurunan afiksasi terjadi apabila kelas kata verba mendapat prefiks {bo-} tidak mengalami perubahan dan membentuk kata verba {bo-} + [s rak] ‘serak’ [bos rakan] ‘berserakan’. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini:

[umah kos tu **bos rakan** dengan sampah]

‘rumah kos itu berserakan dengan sampah’

Kata [jua] ‘jual’ yang terdapat pada data (44) termasuk kelas kata verba, apabila kata tersebut mendapat prefiks {bo-} maka menghasilkan kata [bojualan] ‘berjualan’ yang bermakna perbuatan. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa penurunan afiksasi terjadi apabila kelas kata verba mendapat prefiks {bo-} tidak mengalami perubahan dan membentuk kata verba {bo-} + [jua] ‘jual’ [bojualan] ‘berjualan’. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini:

[podaga kaki limo tu **bojualan** soharian]

‘pedagang kaki lima itu berjualan seharian’

Kata [kojo] ‘kerja’ yang terdapat pada data (70) termasuk kelas kata verba, apabila kata tersebut mendapat prefiks {bo-} maka menghasilkan kata [bokojo] ‘bekerja’ yang bermakna perbuatan. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan

bahwa penurunan afiksasi terjadi apabila kelas kata verba mendapat prefiks {bo-} tidak mengalami perubahan dan membentuk kata verba {bo-} + [kojo] ‘kerja’ [bokojo] ‘bekerja’. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini:

[iño **bokojo** sia malam untuo? menafkahi ana?ño]
 ‘dia bekerja siang malam untuk menafkahi anaknya’

Kata [layar] ‘layar’ yang terdapat pada data (72) termasuk kelas kata verba, apabila kata tersebut mendapat prefiks {bo-} maka menghasilkan kata [bolayar] ‘berlayar’ yang bermakna perbuatan. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa penurunan afiksasi terjadi apabila kelas kata verba mendapat prefiks {bo-} tidak mengalami perubahan dan membentuk kata verba {bo-} + [layar] ‘layar’ [bolayar] ‘berlayar’. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini:

[kapal veri tu **bolayar** dilawik yang dalam]
 ‘kapal veri itu berlayar dilaut yang dalam’

3. Verba turunan dengan prefiks {to-}

Apabila prefiks {to-} melekat pada satu bentuk dasar berkelas verba, maka dapat mengubah kata tersebut tetapi akan tetap menjadi kelas kata verba atau kata kerja.

TABEL 08 BENTUK VERBA TURUNAN PREFIKS {to-}

1.	Data 17 {tor-} + [jatuh] ‘jatuh’ → [tojatuh] ‘terjatuh’
2.	Data 20 {to-} + [sodu] ‘sedu’ → [tosedu] ‘tersedu’

- | | |
|----|--|
| 3. | Data 23 {to-} + [lamb ?] ‘lambat’ → [tolamb ?] ‘terlambat’ |
| 4. | Data 99 {to-} + [kili] ‘kilir’ → [tokoli] ‘terkilir’ |

Kata [jatuh] ‘jatuh’ yang terdapat pada data (17) termasuk kelas kata verba, apabila kata tersebut mendapat prefiks {to-} maka menghasilkan kata [tojatuh] ‘terjatuh’ yang bermakna perbuatan. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa penurunan afiksasi terjadi apabila kelas kata verba mendapat prefiks {to-} tidak mengalami perubahan dan membentuk kata verba {to-} + [jatuh] ‘jatuh’ [tojatuh] ‘terjatuh’. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini:

[jen momanj ? pohon tu, beko **tojatuh**]
 ‘jangan memanjat pohon itu, nanti terjatuh’

Kata [sodu] ‘sedu’ yang terdapat pada data (20) termasuk kelas kata verba, apabila kata tersebut mendapat prefiks {to-} maka menghasilkan kata [tosedu] ‘tersedu’ yang bermakna perbuatan. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa penurunan afiksasi terjadi apabila kelas kata verba mendapat prefiks {to-} tidak mengalami perubahan dan membentuk kata verba {to-} + [sodu] ‘sedu’ [tosedu] ‘tersedu’. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini:

[pajaI koci ? tu monangi **tosodu-sodu**]
 ‘bayi itu menangis tersedu-sedu’

Kata [lamb ?] ‘lambat’ yang terdapat pada data (23) termasuk kelas kata verba, apabila kata tersebut mendapat prefiks {to-} maka menghasilkan kata [tolamb ?] ‘terlambat’ yang bermakna perbuatan. Berdasarkan data tersebut dapat

dijelaskan bahwa penurunan afiksasi terjadi apabila kelas kata verba mendapat prefiks {to-} tidak mengalami perubahan dan membentuk kata verba {to-} + lamb ?] ‘lambat’ [tolamb ?] ‘terlambat’. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini:

[cop ?lah ko sllko jen sampai **tolamb** ?]

‘cepatlah kesini jangan sampai terlambat’

Kata [kili] ‘kilir’ yang terdapat pada data (99) termasuk kelas kata verba, apabila kata tersebut mendapat prefiks {to-} maka menghasilkan kata [tokoli] ‘terkilir’ yang bermakna perbuatan. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa penurunan afiksasi terjadi apabila kelas kata verba mendapat prefiks {to-} tidak mengalami perubahan dan membentuk kata verba {to-} + [kili] ‘kilir’ [tokoli] ‘terkilir’. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini:

[kaki aba **tokili** kotiko main bulutangkis]

‘kaki ayah terkilir saat main bulutangkis’

4. Verba turunan dengan konfiks {di-i}

Apabila prefiks {di-i} melekat pada satu bentuk dasar berkelas verba, tidak mengalami perubahan bentuk dan tetap menjadi kelas kata verba atau kata kerja.

TABEL 09 BENTUK VERBA TURUNAN KONFIKS {di-i}.

1.	Data 16 {di-} + [pakai] ‘pakai’ → [dipakai] ‘dipakai’
2.	Data 98 {di-} + [wawancara] ‘wawancara’ → [diwawancarai] ‘diwawancarai’

Kata [pakai] ‘pakai’ yang terdapat pada data (16) termasuk kelas kata verba, apabila kata tersebut mendapat prefiks {di-} maka menghasilkan kata [dipakai] ‘dipakai’ yang bermakna perbuatan. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa penurunan afiksasi terjadi apabila kelas kata verba mendapat prefiks {di-} tidak mengalami perubahan dan membentuk kata verba {di-} + [pakai] ‘pakai’ [dipakai] ‘dipakai’. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini:

kopIa yang **dipakai** adi ? tu togende kotiko poI ko m sojI?]

‘topi yang dipakai adik itu miring saat menuju ke mesjid’

Kata [wawancara] ‘wawancara’ yang terdapat pada data (98) termasuk kelas kata verba, apabila kata tersebut mendapat prefiks {di-i} maka menghasilkan kata [diwawancarai] ‘diwawancarai’ yang bermakna perbuatan. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa penurunan afiksasi terjadi apabila kelas kata verba mendapat prefiks {di-} tidak mengalami perubahan dan membentuk kata verba {di-i} + [wawancara] ‘wawancara’ [diwawancarai] ‘diwawancarai’. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini:

[ola siap untuok **diwawancarai** tek]?

‘apakah sudah siap untuk diwawancarai tek’?

5. Verba turunan dengan prefiks {pe-an}

Apabila prefiks {pe-an} melekat pada satu bentuk dasar berkelas verba, maka dapat mengubah kata tersebut akan tetap menjadi kelas kata verba atau kata kerja.

TABEL 10 BENTUK VERBA TURUNAN PREFIKS {pe-an}

1.	Data 14 {pe-an} + [kerja] ‘kerja’ → [pokojoan] ‘pekerjaan’
2.	Data 77 {pe-an} + [perhatian] ‘perhatian’ → [perhatian] ‘perhatian’

Kata [pokojoan] ‘pekerjaan’ yang terdapat pada data (14) termasuk kelas kata verba, apabila kata tersebut mendapat prefiks {pe-an} maka menghasilkan kata [pokojoan] ‘pekerjaan’ yang bermakna perbuatan. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa penurunan afiksasi terjadi apabila kelas kata verba mendapat prefiks {pe-an} tidak mengalami perubahan dan membentuk kata verba {pe-an} + [kerja] ‘kerja’ [pokojoan] ‘pekerjaan’. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini:

[masih lamo ga? **pokojoan** aba tu solosai?]
‘masih lamakah pekerjaan ayahmu selesai?’

Kata [perhatian] ‘perhatian’ yang terdapat pada data (77) termasuk kelas kata verba, apabila kata tersebut mendapat prefiks {pe-an} maka menghasilkan kata [perhatian] ‘perhatian’ yang bermakna perbuatan. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa penurunan afiksasi terjadi apabila kelas kata verba mendapat prefiks {pe-an} tidak mengalami perubahan dan membentuk kata verba. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini:

[oma? kuwa **perhatian** de an ana?ño]
‘ibu itu kurang perhatian dengan anaknya’

2.2.1.1.2 Sufiks verba bahasa Melayu Riau dialek Rokan di Desa Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

1. Sufiks {-an}

Apabila Sufiks {-an} melekat pada satu bentuk dasar yang berkelas verba, tidak mengalami perubahan bentuk dan tetap menjadi kelas kata verba atau kata kerja.

TABEL 11 BENTUK VERBA TURUNAN SUFIKS {-an}.

1.	Data 15 {-an} + [buat] ‘buat’ → [buatan] ‘buatan’
2.	Data 69 {-an} + [letak] ‘letak’ → [letakkan] ‘letakkan’
3.	Data 35 {-an} + [bokojo] ‘bekerja’ → [bokojoan] ‘pekerjaan’

Kata [buat] ‘buat’ yang terdapat pada data (15) termasuk kelas kata verba, apabila kata tersebut mendapat sufiks {-an} maka menghasilkan kata [buatan] ‘buatan’ yang bermakna proses atau keadaan. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa penurunan afiksasi terjadi apabila kelas kata verba mendapat sufiks {-an} tidak mengalami perubahan dan membentuk kata verba {-an} + [buat] ‘buat’ [buatan] ‘buatan’. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini:

[kue bolu loma? **buatan** omakño]

‘kue bolu enak itu buatan ibunya’

Kata [letak] ‘letak’ yang terdapat pada data (69) termasuk kelas kata verba, apabila kata tersebut mendapat sufiks {-an} maka menghasilkan kata [letakkan] ‘letakkan’ yang bermakna proses atau keadaan. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa penurunan afiksasi terjadi apabila kelas kata

verba mendapat sufiks {-an} tidak mengalami perubahan dan membentuk kata verba {-an} + [lotak] 'letak' [lotakkan] 'letakkan'. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini:

[na?, tolo oma? **Lota?kan** piya tu di ate meja]
'nak, tolong ibu letakkan piring di atas meja'

Kata [bokojo] 'bekerja' yang terdapat pada data (35) termasuk kelas kata verba, apabila kata tersebut mendapat sufiks {-an} maka menghasilkan kata [bokojoan] 'pekerjaan' yang bermakna proses atau keadaan. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa penurunan afiksasi terjadi apabila kelas kata verba mendapat sufiks {-an} tidak mengalami perubahan dan membentuk kata verba {-an} + [bokojo] 'bekerja' [bokojoan] 'pekerjaan'. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini:

[aba mo hontIkan **bokojoanño**]
'ayah menghentikan pekerjaannya'

2.2.1.2 Reduplikasi verba bahasa Melayu Riau dialek Rokan di Desa Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

2.2.1.2.1 Reduplikasi seluruh verba bahasa Melayu Riau dialek Rokan di Desa Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

Pengulangan seluruh ialah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.

TABEL 12 BENTUK VERBA TURUNAN REDUPLIKASI SELURUH.

1.	Data 39 [na?] ‘ana?’ → [ana?-ana?] ‘anak-anak’
2.	Data 56 [duduo?] ‘duduk’ → [duduo?-duduo?] ‘duduk-duduk’
3.	Data 55 [jalan] ‘jalan’ → [jalan-jalan] ‘jalan-jalan’
4.	Data 64 [tidu] ‘tidur’ → [tidu-tidu] ‘tidur-tidur’
5.	Data 67 [teria?] ‘teriak’ → [teria?-teria?] ‘teriak-teriak’
6.	Data 92 [sehat] ‘sehat’ → [sehat-sehat] ‘sehat-sehat’
7.	Data 96 [layi] ‘lari’ → [layi-layi] ‘lari-lari’

Kata [nak-anak] ‘anak-anak’ yang terdapat pada data (39) termasuk ke dalam bentuk reduplikasi atau pengulangan seluruh karena bentuk dasarnya diulang secara keseluruhan. Kata [nak-anak] ‘anak-anak’ berasal dari kata dasar [anak] ‘anak’, maka [anak] ‘anak’ [anak-anak] ‘anak-anak’ termasuk ke dalam kelas kata verba yang bermakna perbuatan. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini:

[sotiap hari banyak **na?-ana?** mandi di sungai]
 ‘setiap hari banyak anak-anak mandi di sungai’

Kata [duduo?-duduo?] ‘duduk-duduk’ yang terdapat pada data (56) termasuk ke dalam bentuk reduplikasi atau pengulangan seluruh karena bentuk dasarnya diulang secara keseluruhan. Kata berasal dari kata dasar [duduo?-duduo?] ‘duduk-duduk’, maka [duduo?] ‘duduk’ [duduo?-duduo?] ‘duduk-duduk’

termasuk ke dalam kelas kata verba yang bermakna perbuatan. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini:

[baña? Ana? kocI ? **duduo?-duduo?** di lapangan]

‘banyak anak kecil duduk-duduk di lapangan’

Kata [jalan-jalan] ‘jalan-jalan’ yang terdapat pada data (55) termasuk ke dalam bentuk reduplikasi atau pengulangan seluruh karena bentuk dasarnya diulang secara keseluruhan. Kata berasal dari kata dasar [jalan-jalan] ‘jalan-jalan’ maka [jalan] ‘jalan’ [jalan-jalan] ‘jalan-jalan’ termasuk ke dalam kelas kata verba yang bermakna perbuatan. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini:

[keluarga tu kodo? **jalan-jalan** ke lua nogo I]

‘kelurga itu sering jalan-jalan ke luar negeri’

Kata [tidu-tidu] ‘tidur-tidur’ yang terdapat pada data (64) termasuk ke dalam bentuk reduplikasi atau pengulangan seluruh karena bentuk dasarnya diulang secara keseluruhan. Kata berasal dari kata dasar [tidu-tidu] ‘tidur-tidur’ maka [tidu] ‘tidur’ [tidu-tidu] ‘tidur-tidur’ termasuk ke dalam kelas kata verba yang bermakna perbuatan. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini:

[uwa tu suko **tidu-tidu** di sembarangan tompek]

‘orang itu suka tidur-tidur di sembarangan tempat’

Kata [teria?-teria?] ‘teriak-teriak’ yang terdapat pada data (67) termasuk ke dalam bentuk reduplikasi atau pengulangan seluruh karena bentuk dasarnya diulang secara keseluruhan. Kata [teria?-teria?] ‘teriak-teriak’ berasal dari kata

dasar [teria?] ‘teriak’, maka [teria?] ‘teriak’ [teria?-teria?] ‘teriak-teriak’ termasuk ke dalam kelas kata verba yang bermakna perbuatan. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini:

[teta ga sobolah umah tu solalu **teria?-teria?** jiko bicara]
‘tetangga sebelah rumah itu selalu teriak-teriak jika berbicara’

Kata [sehat-sehat] ‘sehat-sehat’ yang terdapat pada data (92) termasuk ke dalam bentuk reduplikasi atau pengulangan seluruh karena bentuk dasarnya diulang secara keseluruhan. Kata [sehat-sehat] ‘sehat-sehat’ berasal dari kata dasar [sehat] ‘sehat’, maka [sehat] ‘sehat’ [sehat-sehat] ‘sehat-sehat’ termasuk ke dalam kelas kata verba yang bermakna perbuatan. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini:

[s moga nene? **sehat-sehat** selalu yo nek?]
‘semoga nenek sehat-sehat selalu ya nek?’

Kata [layi-layi] ‘lari-lari’ yang terdapat pada data (96) termasuk ke dalam bentuk reduplikasi atau pengulangan seluruh karena bentuk dasarnya diulang secara keseluruhan. Kata [layi-layi] ‘lari-lari’ berasal dari kata dasar [layi] ‘lari’, maka [layi] ‘lari’ [layi-layi] ‘lari-lari’ termasuk ke dalam kelas kata verba yang bermakna perbuatan. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini:

[jen **layi-layi** di pinggi bondai tu]
‘jangan lari-lari di pinggir parit itu’

2.2.1.2.2 Reduplikasi sebagian verba bahasa Melayu Riau dialek Rokan di Desa Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

Pengulangan sebagian adalah pengulangan sebagian dari bentuk dasarnya, di sini bentuk dasar tidak ulang seluruhnya. Terkadang pengulangan sebagian terjadi pada kata berimbuhan.

A. Bentuk {moN-}

TABEL 13 BENTUK PERULANGAN SEBAGIAN BENTUK {moN-}.

1.	Data 52 [moncai] ‘mencari’ → [moncai-cai] ‘mencari-cari’
2.	Data 65 [monima] ‘menimang’ → [monim -nima] ‘menimang-nimang’

Kata [moncai-cai] ‘mencari-cari’ yang terdapat pada data (52) merupakan perulangan sebagian yang menggambarkan proses pengulangan kata yang hanya terjadi pada sebagian bentuk dasarnya saja yang diulang dengan bentuk {moN-}. Kata [moncai-cai] ‘mencari-cari’ berasal dari kata dasar [moncai] ‘mencari’ termasuk ke dalam kelas kata verba yang bermakna tindakan. Kata dasar [moncai] ‘mencari’ berasal dari kata [cai] ‘cari’ yang kemudian ditambah prefiks {moN-} sehingga menghasilkan kata [moncai] ‘mencari’ maka kata [moncai] ‘mencari’ [moncai-cai] ‘mencari-cari’. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini:

[uwa tuo tu sibul? **moncai-cai** anakño]

‘orang tua itu sibuk mencari-cari anaknya’

Kata [monima -nima] ‘menimang-nimang’ yang terdapat pada data (65) merupakan perulangan sebagian yang menggambarkan proses pengulangan kata yang hanya terjadi pada sebagian bentuk dasarnya saja yang diulang dengan bentuk {moN-}. Kata [monima -nima] ‘menimang-nimang’ berasal dari kata dasar [monima] ‘menimang’ termasuk ke dalam kelas kata verba yang bermakna tindakan. Kata dasar [monima] ‘menimang’ berasal dari kata [tima] ‘timbang’ yang kemudian ditambah prefiks {moN-} sehingga menghasilkan kata [monima] ‘menimang’ maka kata [monima] ‘menimang’ menjadi [monima -nima] ‘menimang-nimang’. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini:

[oma? tu soda **monima -nima** anaknyo yang lagi tidu]
 ‘ibu itu sedang menimbang-nimbang anaknya yang lagi tidur’

B. Bentuk {bo-}

TABEL 14 BENTUK PERULANGAN SEBAGIAN BENTUK {bo-}.

1.	Data 43 [bok dip] ‘berkedip’ → [bok dip-k dip] ‘berkedip-kedip’
2.	Data 53 [bobal] ‘berbalas’ → [bobal - bal] ‘berbalas-balasan’
3.	Data 57 [bobisi ?] ‘berbisik’ → [bobisi ?-bisi ?] ‘berbisik-bisik’
4.	Data 59 [boayun] ‘berayun’ → [boayun-ayun] ‘berayun-ayun’
5.	Data 60 [bosalam] ‘bersalam’ → [bosalam-salaman] ‘bersalam-salaman’
6.	Data 61 [boputai] ‘berputai’ → [boputai-putai] ‘berputar-putar’
7.	Data 68 [bomain] ‘bermain’ → [bomain-main] ‘bermain-main’
8.	Data 75 [bopuai] ‘bepergi’ → [bopuai-puaiyan] ‘bepergi-pergian’
9.	Data 89 [borag m] ‘beragam’ → [borag m-rag m] ‘beragam-ragam’

10.	Data 90 [boara?]'berarak' → [boara?-iya] 'berarak-iring'
-----	---

Kata [bok dip-k dip] 'berkedip-kedip' yang terdapat pada data (43) merupakan perulangan sebagian yang menggambarkan proses pengulangan kata yang hanya terjadi pada sebagian bentuk dasarnya saja yang diulang dengan bentuk {bo-}. Kata [bok dip-k dip] 'berkedip-kedip' berasal dari kata dasar [k dip] 'kedip' termasuk ke dalam kelas kata verba yang bermakna tindakan. Kata dasar [bok dip] 'berkedip' berasal dari kata [k dip] 'kedip' yang kemudian ditambah prefiks {bo-} sehingga menghasilkan kata maka kata [bok dip] 'berkedip' menjadi [bok dip-k dip] 'berkedip-kedip'. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini:

[lampu di dalam kamar tu **bok dip-k dip**]

'lampu di dalam kamar itu berkedip-kedip'

Kata [bobal -bal] 'berbalas-balasan' yang terdapat pada data (53) merupakan perulangan sebagian yang menggambarkan proses pengulangan kata yang hanya terjadi pada sebagian bentuk dasarnya saja yang diulang dengan bentuk {bo-}. Kata [bobal - bal] 'berbalas-balasan' berasal dari kata dasar [bal] 'balas' termasuk ke dalam kelas kata verba yang bermakna tindakan. Kata dasar [bobal] 'berbalas' berasal dari kata [bal] 'balas' yang kemudian ditambah prefiks {bo-} sehingga menghasilkan kata maka kata [bobal] 'berbalas' menjadi [bobal - bal] 'berbalas-balasan'. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini:

[k k ? suko **bobal -bal** suw ?]

‘kakak suka berbalas-balasan surat’

Kata [bobisi ?-bisi ?] ‘berbisik-bisik’ yang terdapat pada data (57) merupakan perulangan sebagian yang menggambarkan proses pengulangan kata yang hanya terjadi pada sebagian bentuk dasarnya saja yang diulang dengan bentuk {bo-}. Kata [bobisi ?-bisi ?] ‘berbisik-bisik’ berasal dari kata dasar [bisi ?] ‘bisik’ termasuk ke dalam kelas kata verba yang bermakna tindakan. Kata dasar [bobisi ?] ‘berbisik’ berasal dari kata [bisi ?] ‘bisik’ yang kemudian ditambah prefiks {bo-} sehingga menghasilkan kata maka kata [bobisi ?] ‘berbisik’ menjadi [bobisi ?-bisi ?] ‘berbisik-bisik’. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini:

[kotiko mo c ? jen **bobisi ?-bisi ?**]

‘ketika berbicara jangan berbisik-bisik’

Kata [boayun-ayun] ‘berayun-ayun’ yang terdapat pada data (59) merupakan perulangan sebagian yang menggambarkan proses pengulangan kata yang hanya terjadi pada sebagian bentuk dasarnya saja yang diulang dengan bentuk {bo-}. Kata [boayun-ayun] ‘berayun-ayun’ berasal dari kata dasar [ayun] ‘ayun’ termasuk ke dalam kelas kata verba yang bermakna tindakan. Kata dasar [boayun] ‘berayun’ berasal dari kata [ayun] ‘ayun’ yang kemudian ditambah prefiks {bo-} sehingga menghasilkan kata maka kata [boayun] ‘berayun’ menjadi [boayun-ayun] ‘berayun-ayun’. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini:

[buayan tu mirip **boayun-ayun** di udara]

‘buayan itu seperti berayun-ayun di udara’

Kata [bosalam-salaman] ‘bersalam-salaman’ yang terdapat pada data (60) merupakan perulangan sebagian yang menggambarkan proses pengulangan kata yang hanya terjadi pada sebagian bentuk dasarnya saja yang diulang dengan bentuk {bo-}. Kata [bosalam-salaman] ‘bersalam-salaman’ berasal dari kata dasar [salam] ‘salam’ termasuk ke dalam kelas kata verba yang bermakna tindakan. Kata dasar [bosalam] ‘bersalam’ berasal dari kata [salam] ‘salam’ yang kemudian ditambah prefiks {bo-} sehingga menghasilkan kata maka kata [bosalam] ‘bersalam’ menjadi [bosalam-salaman] ‘bersalam-salaman’. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini:

[kegiatan **bosalam-salaman** dilakukan sesudah upacara 17 agustus]

‘kegiatan bersalam-salaman dilakukan sehabis upacara 17 agustus’

Kata [boputai-putai] ‘berputar-putar’ yang terdapat pada data (61) merupakan perulangan sebagian yang menggambarkan proses pengulangan kata yang hanya terjadi pada sebagian bentuk dasarnya saja yang diulang dengan bentuk {bo-}. Kata [boputai-putai] ‘berputar-putar’ berasal dari kata dasar [putai] ‘putar’ termasuk ke dalam kelas kata verba yang bermakna tindakan. Kata dasar [boputai] ‘berputar’ berasal dari kata [putai] ‘putar’ yang kemudian ditambah prefiks {bo-} sehingga menghasilkan kata maka kata [boputai] ‘berputar’ menjadi [boputai-putai] ‘berputar-putar’. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini:

[pesawat tu **boputai-putai** no tontu arah]

‘pesawat itu berputar-putar tidak tentu arah’

Kata [bomain-main] ‘bermain-main’ yang terdapat pada data (68) merupakan perulangan sebagian yang menggambarkan proses pengulangan kata yang hanya terjadi pada sebagian bentuk dasarnya saja yang diulang dengan bentuk {bo-}. Kata [bomain-main] ‘bermain-main’ berasal dari kata dasar [main] ‘main’ termasuk ke dalam kelas kata verba yang bermakna tindakan. Kata dasar [bomain] ‘bermain’ berasal dari kata [main] ‘main’ yang kemudian ditambah prefiks {bo-} sehingga menghasilkan kata maka kata [bomain] ‘bermain’ menjadi [bomain-main] ‘bermain-main’. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini:

[kojoño haño **bomain-main** sotiap hari]

‘kerjanya hanya bermain-main saja setiap hari’

Kata [bopuai-puaiyan] ‘bepergi-pergian’ yang terdapat pada data (75) merupakan perulangan sebagian yang menggambarkan proses pengulangan kata yang hanya terjadi pada sebagian bentuk dasarnya saja yang diulang dengan bentuk {bo-}. Kata [bopuai-puaiyan] ‘bepergi-pergian’ berasal dari kata dasar [bopuai] ‘bepergi’ termasuk ke dalam kelas kata verba yang bermakna tindakan. Kata dasar [bopuai] ‘bepergi’ berasal dari kata [puai] ‘pergi’ yang kemudian ditambah prefiks {bo-} sehingga menghasilkan kata maka kata [bopuai] ‘bepergi’ menjadi [bopuai-puaiyan] ‘bepergi-pergian’. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini:

[sotlap hari mi gu oma? Kodo? **bopuai-puaiyan**]

‘setiap hari minggu ibu sering bepergi-pergian

Kata [borag m-rag m] ‘beragam-ragam’ yang terdapat pada data (89) merupakan perulangan sebagian yang menggambarkan proses pengulangan kata yang hanya terjadi pada sebagian bentuk dasarnya saja yang diulang dengan bentuk {bo-}. Kata [borag m-rag m] ‘berag m-rag m’ berasal dari kata dasar [borag m] ‘beragam’ termasuk ke dalam kelas kata verba yang bermakna tindakan. Kata dasar [borag m] ‘beragam’ berasal dari kata [rag m] ‘ragam’ yang kemudian ditambah prefiks {bo-} sehingga menghasilkan kata maka kata [borag m] ‘beragam’ menjadi [borag m-rag m] ‘beragam-ragam’. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini:

[kiro-kiro suku di kampuo ko **borag m-rag m** yo ye? a]?
‘kira-kira suku di kampung ini beragam-ragam ya nek’?

Kata [boara?-iya] ‘berarak-iring’ yang terdapat pada data (90) merupakan perulangan sebagian yang menggambarkan proses pengulangan kata yang hanya terjadi pada sebagian bentuk dasarnya saja yang diulang dengan bentuk {bo-}. Kata [boara?-iya] ‘berarak-iring’ berasal dari kata dasar [boara?] ‘berarak’ termasuk ke dalam kelas kata verba yang bermakna tindakan. Kata dasar [boara?] ‘berara?’ berasal dari kata [ara?] ‘arak’ yang kemudian ditambah prefiks {bo-} sehingga menghasilkan kata maka kata [boara?] ‘berarak’ menjadi [boara?-iya] ‘berarak-iring’. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini:

[ne?, tontu ndo acara **boara?-iya** tu condo apo]?

‘nek tahu tidak acara bearak-iring itu seperti apa’?

2.2.1.2.3 Reduplikasi berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks bahasa Melayu Riau dialek Rokan di Desa Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

Pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks adalah reduplikasi yang disertai pemberian imbuhan, baik imbuhan pada bentuk kata dasar pertama maupun imbuhan pada bentuk kata dasar kedua. Dalam golongan ini bentuk dasar diulang seluruhnya dan berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.

TABEL 15 BENTUK PERULANGAN BERKOMBINASI.

1.	Data 101 [tolo] → [tolo -monolo] ‘tolong-menolong’
2.	Data 102 [i e?] → [i e?-i ekan] ‘ingat-ingatkan’

Kata [tolo -monolo] ‘tolong-menolong’ yang terdapat pada data (101) merupakan perulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks yang menggambarkan proses pengulangan disertai pemberian imbuhan dengan afiks {moN-}. Kata [tolo -monolo] ‘tolong-menolong’ berasal dari kata dasar [tolo] ‘tolong’ termasuk ke dalam kelas kata verba yang bermakna perbuatan. Kata dasar yang kemudian ditambah afiks {moN-} sehingga menghasilkan kata [monolo] ‘menolong’ maka kata [tolo] ‘tolong’ menjadi [tolo -monolo] ‘tolong-menolong’. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini:

[awak sosamo kawan harus sali **tolo -monolo**]

‘kita sesama teman harus saling tolong menolong’

Kata [i e?-i ekan] ‘ingat-ingatkan’ yang terdapat pada data (102) merupakan perulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks yang menggambarkan proses pengulangan disertai pemberian imbuhan dengan afiks{-an}. Kata [i e?-i ekan] ‘ingat-ingatkan’ berasal dari kata dasar [i e?] ‘ingat’ termasuk ke dalam kelas kata verba yang bermakna perbuatan. Kata dasar yang kemudian ditambah afiks {-an} sehingga menghasilkan kata [i ekan] ‘ingatkan’ maka kata [i e?] ‘ingat’ menjadi [i e?-i ekan] ‘ingat-ingatkan’. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini:

[i e?-i ekan dimano dia simpan duI? tu]
 ‘ingat-ingatkan dimana kamu simpan uang itu’

2.2.1.2.4 Reduplikasi dengan perubahan fonem bahasa Melayu Riau dialek Rokan di Desa Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

Pengulangan dengan perubahan fonem adalah pengulangan dari bentuk dasar suku kata pertama yang diulang seluruhnya dengan perubahan bunyi pengulangan.

TABEL 16 BENTUK REDUPLIKASI DENGAN PERUBAHAN FONEM.

1.	Data 63 [mondar] → [mondar-mandur] ‘mondar-mandir’
2.	Data 54 [bola?] → [bola?-balie?] ‘bolak-balik’
3.	Data 62 [go a?] → [go a? – go I?] ‘gerak-gerik’

Kata [mondar-mandur] ‘mondar-mandir’ yang terdapat pada data (63) merupakan pengulangan dengan perubahan fonem (bunyi) yang menggambarkan proses pengulangan dari bentuk dasar kata pertama yang diulang seluruhnya dengan perubahan bunyi pengulangan. Kata [mondar-mandur] ‘mondar-mandir’ terdapat perubahan fonem, dari fonem /a/ menjadi fonem vokal /u/. Kata [mondar] ‘mondar’ diulang atau direduplikasikan, akan tetapi menjadi [mandur] ‘mandir’, bukan [mondar-mondar] ‘mondar-mondar’ atau pun [mandur-mandur] ‘mandir-mandir’, akan tetapi menjadi [mondar-mandur] ‘mondar-mandir’ akibat adanya perubahan fonem vokal /a/ menjadi vokal /u/ maka menjadi [mondar-mandur] ‘mondar-mandir’. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini :

[honda tu sibul? **mondar-mandur** dari tadin]
‘sepeda Motor itu sibuk mondar-mandir dari tadi’

Kata [bola?-balie?] ‘bolak-balik’ yang terdapat pada data (54) merupakan pengulangan dengan perubahan fonem (bunyi) yang menggambarkan proses pengulangan dari bentuk dasar kata pertama yang diulang seluruhnya dengan perubahan bunyi pengulangan. Kata [bola?-balie?] ‘bolak-balik’ terdapat perubahan fonem, dari fonem /a/ menjadi fonem vokal /e/. Kata [bola?] ‘bolak’ diulang atau direduplikasikan, akan tetapi menjadi [balie?] ‘balik’, bukan [bola?-bola?] ‘bolak-bolak’ atau pun [balie?- balie?] ‘balik-balik’, akan tetapi menjadi [bola?-balie?] ‘bolak-balik’ akibat adanya perubahan fonem vokal /a/ menjadi vokal /e/ maka menjadi [bola?-balie?] ‘bolak-balik’ . Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini :

[kojo ana? tu hanya **bola?-balie?**]

‘kerjaan anak itu hanya bolak-balik’

Kata [go a?-go I?] ‘gerak-gerik’ yang terdapat pada data (62) merupakan pengulangan dengan perubahan fonem (bunyi) yang menggambarkan proses pengulangan dari bentuk dasar kata pertama yang diulang seluruhnya dengan perubahan bunyi pengulangan. Kata [go a?-go I?] ‘gerak-gerik’ terdapat perubahan fonem, dari fonem /a/ menjadi fonem vokal /i/. Kata [go a?] ‘gerak’ diulang atau direduplikasikan, akan tetapi menjadi [go I?] ‘gerik’, bukan [go a?-go a?] ‘gerak-gerak’ atau pun [go I? - go I?] ‘gerik-gerik’, akan tetapi menjadi [go a?-go I?] ‘gerak-gerik’ akibat adanya perubahan fonem vokal /a/ menjadi vokal /i/ maka menjadi [go a?- go I?] ‘gerak-gerik’. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini :

[go a?-go I? pemuda tu moncurigakan]

‘gerak-gerik pemuda itu mencurigakan’

2.3 Interpretasi Data

Berdasarkan analisis data mengenai verba bahasa Melayu Riau dialek Rokan di Desa Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu dapat dinyatakan bahwa bahasa Melayu Riau dialek Rokan di Desa Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu memiliki verba dari segi bentuknya. Penulis dapat menginterpretasikan sebagai berikut:

2.2.1 Verba dari Segi Bentuknya dalam bahasa Melayu Riau dialek Rokan di Desa Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

Bentuk-bentuk Verba dari Segi Bentuknya dalam bahasa Melayu Riau dialek Rokan di Desa Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu sebagai berikut:

2.2.1.1 Verba asal bahasa Melayu Riau dialek Rokan di Desa Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu terdiri atas :

1. Verba Asal

Verba asal adalah verba yang dapat berdiri sendiri tanpa afiks. Hal itu berarti bahwa dalam tataran yang lebih tinggi seperti klausa atau pun kalimat, baik secara formal maupun informal, verba ini dapat dipakai.

2.2.1.1 Afiksasi verba bahasa Melayu Riau dialek Rokan di Desa Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu terdiri atas :

2.2.1.1.1 Prefiks verba bahasa Melayu Riau dialek Rokan di Desa Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

2. Verba turunan dengan prefiks moN-

a. Prefiks {moN-} apabila melekat pada bentuk dasar berkelas verba mengalami perubahan bentuk bila diikuti oleh dasar yang berfonem awal /m/n/l/d/ maka r akan hilang atau luluh.

b. Prefiks {moN-} apabila melekat pada bentuk dasar berkelas verba mengalami perubahan bentuk bila diikuti oleh dasar yang berfonem awal /s/ maka s akan hilang atau luluh. Prefiks {moN-} beralomorf {moñ-}.

c. Prefiks {moN-} apabila melekat pada bentuk dasar berkelas verba mengalami perubahan bentuk bila diikuti oleh dasar yang berfonem awal /u/k/u/ maka /r/ akan luluh atau hilang. Prefiks {moN-} beralomorf {mo-}.

2. Verba turunan dengan prefiks {bo-}

Apabila prefiks {bo-} melekat pada satu bentuk dasar berkelas verba, maka dapat mengubah kata tersebut akan tetap menjadi kelas kata verba atau kata kerja.

3. Verba turunan dengan prefiks {to-}

Apabila prefiks {ter-} melekat pada satu bentuk dasar berkelas verba, maka dapat mengubah kata tersebut tetapi akan tetap menjadi kelas kata verba atau kata kerja.

4. Verba turunan dengan konfiks {di-i}

Apabila konfiks {di-i} melekat pada satu bentuk dasar berkelas verba, tidak mengalami perubahan bentuk dan tetap menjadi kelas kata verba atau kata kerja.

5. Verba turunan dengan prefiks {pe-an}

Apabila prefiks {pe-an} melekat pada satu bentuk dasar berkelas verba, maka dapat mengubah kata tersebut akan tetap menjadi kelas kata verba atau kata kerja, yang beralomorf {pe-an}.

2.2.1.1.2 Sufiks verba bahasa Melayu Riau dialek Rokan di Desa Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

1. Sufiks {-an}

Apabila Sufiks {-an} melekat pada satu bentuk dasar yang berkelas verba, tidak mengalami perubahan bentuk dan tetap menjadi kelas kata verba atau kata kerja.

2.2.1.2 Reduplikasi verba bahasa Melayu Riau dialek Rokan di Desa Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

2.2.1.2.1 Reduplikasi seluruh verba bahasa Melayu Riau dialek Rokan di Desa Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

Pengulangan seluruh ialah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.

2.2.1.2.2 Reduplikasi sebagian verba bahasa Melayu Riau dialek Rokan di Desa Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

Pengulangan sebagian adalah pengulangan sebagian dari bentuk dasarnya, di sini bentuk dasar tidak ulang seluruhnya. Terkadang pengulangan sebagian terjadi pada kata berimbuhan. Bentuk {moN-}, bentuk {bo-}.

2.2.1.2.3 Reduplikasi berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks bahasa Melayu Riau dialek Rokan di Desa Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

Pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks adalah reduplikasi yang disertai pemberian imbuhan, baik imbuhan pada bentuk kata dasar pertama maupun imbuhan pada bentuk kata dasar kedua. Dalam golongan ini bentuk dasar diulang seluruhnya dan berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.

2.2.1.2.4 Reduplikasi dengan perubahan fonem bahasa Melayu Riau dialek Rokan di Desa Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

Pengulangan dengan perubahan fonem adalah pengulangan dari bentuk dasar suku kata pertama yang diulang seluruhnya dengan perubahan bunyi pengulangan.